

Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Public Speaking dan Pengembangan Diri untuk Siswa SMK Dalam Dunia Kerja

Farhan Noorman Dwiska¹, Sendi^{2*}, Yayan Kurniawan³, Fahmi Susanti⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2,3,4}

farhandwiska@gmail.com¹, sendisendi602@gmail.com^{2*}, yanskurniawan43@gmail.com³, dosen02024@unpam.ac.id⁴

Received 9 April 2026 | Revised 20 April 2026 | Accepted 19 Mei 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Peningkatan kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh penguasaan soft skills, khususnya kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) dan pengembangan diri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi komunikasi dan kepercayaan diri siswa SMK Darur Roja dalam menghadapi dunia kerja. Pelatihan diselenggarakan secara partisipatif dan aplikatif melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi wawancara kerja, dan praktik public speaking. Peserta pelatihan terdiri dari siswa kelas XI dan XII yang sedang dalam masa persiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau menghadapi transisi menuju dunia kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan keberanian dan keterampilan komunikasi setelah mengikuti pelatihan. Mereka menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan umum dan mampu mengidentifikasi serta memperbaiki kekurangan dalam gaya penyampaian pesan. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengembangan sikap profesional, etika kerja, serta citra diri dalam membangun karier. Umpan balik dari peserta dan pihak sekolah menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model intervensi pengembangan soft skills siswa SMK yang dapat direplikasi di sekolah lainnya sebagai bagian dari penguatan pendidikan vokasi di Indonesia.

Kata Kunci: Public Speaking ; Pengembangan Diri ; Siswa SMK ; Soft Skills ; Kesiapan Kerja

Abstract

Improving the job readiness of vocational high school (SMK) graduates requires not only technical skills but also strong soft skills, particularly in public speaking and self-development. This community service program aimed to strengthen communication competencies and self-confidence among students at SMK Darur Roja as they prepare to enter the workforce. The training was delivered using participatory and practical methods, including interactive lectures, discussions, job interview simulations, and direct public speaking practice. Participants included 11th and 12th-grade students preparing for internships or post-graduation employment. The results showed that most participants demonstrated increased confidence and communication skills after completing the program. Students were more willing to speak in public and better able to identify and address weaknesses in their communication delivery. They also gained a stronger understanding of the importance of professionalism, work ethics, and personal branding in building a career. Feedback from both students and school administrators indicated that the training was highly relevant and beneficial to the current needs of the labor market. This program offers a replicable model

for soft skill development among vocational students and contributes to strengthening vocational education initiatives across Indonesia.

Keywords: *Public Speaking ; Self-Development ; Vocational Students ; Soft Skills ; Job Readiness*

PENDAHULUAN

Kesiapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga kemampuan dalam mengelola diri dan berkomunikasi secara efektif, yang termasuk dalam kategori keterampilan non-teknis atau soft skills. Di antara berbagai bentuk soft skills, kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) menempati posisi krusial karena menjadi sarana utama dalam membangun hubungan profesional, menyampaikan ide, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan profesionalisme siswa (Huda, 2021). Sayangnya, pelatihan terkait public speaking dan pengembangan diri masih belum menjadi prioritas dalam kurikulum vokasi secara menyeluruh, padahal tuntutan industri saat ini mengharuskan lulusan SMK untuk mampu berinteraksi secara lisan dengan baik, termasuk dalam proses wawancara kerja, presentasi tim, dan komunikasi pelanggan (Gunawan & Wahyuni, 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa SMK cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara verbal, kurang percaya diri saat berada di depan umum, serta belum memiliki citra diri profesional yang terbangun secara sadar (Ramdani, 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis serta minimnya wadah pelatihan yang menekankan pada ekspresi diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan diri merupakan indikator penting dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang kompetitif dan serba cepat.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan kapasitas siswa SMK, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan public speaking dan pengembangan diri yang bersifat aplikatif dan reflektif. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif, meningkatkan rasa percaya diri dalam situasi profesional, serta membentuk kesadaran terhadap pentingnya citra diri dan etika kerja dalam proses transisi dari dunia sekolah ke dunia industri. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menyediakan ruang praktik, diskusi, dan evaluasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan di hadapan publik. Melalui pendekatan yang partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi secara luas di berbagai institusi pendidikan vokasi sebagai bagian dari penguatan karakter dan soft skills siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan public speaking serta kesadaran pengembangan diri siswa SMK dalam konteks persiapan menghadapi dunia kerja. Metode ini dipilih berdasarkan urgensi penguasaan soft skills dalam dunia vokasi, sebagaimana disampaikan oleh Gunawan dan Wahyuni (2020), bahwa pembinaan keterampilan non-teknis merupakan faktor penentu keberhasilan transisi lulusan dari pendidikan ke dunia industri. Kegiatan dilaksanakan di SMK Darur Roja, Kota Depok, pada tanggal 30 Mei 2025 dan diikuti oleh 36 siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan.

Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa tahapan utama, yakni pemberian materi teoritis, diskusi kelompok, simulasi praktik berbicara di depan umum, pelatihan wawancara kerja, serta refleksi personal. Pada tahap awal,

peserta menerima materi dasar mengenai konsep public speaking, elemen komunikasi efektif, bahasa tubuh (body language), teknik vokal, serta manajemen rasa gugup. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan bantuan media visual dan studi kasus dunia kerja. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman pribadi dan hambatan yang sering mereka hadapi ketika diminta berbicara di hadapan orang lain. Diskusi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri awal dan rasa kebersamaan di antara peserta.

Tahapan inti kegiatan adalah praktik langsung public speaking di depan kelompok dan pelatihan simulasi wawancara kerja. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pidato singkat, memperkenalkan diri secara profesional, serta menjawab pertanyaan wawancara secara terstruktur. Kegiatan ini dilakukan dengan supervisi tim fasilitator untuk memberikan umpan balik langsung terkait konten, gaya bicara, artikulasi, ekspresi wajah, serta struktur penyampaian pesan. Praktik ini juga dirancang untuk memperkuat self-efficacy siswa dalam menghadapi situasi komunikasi formal sebagaimana dituntut dalam dunia kerja (Ramdani, 2022).

Setelah praktik, dilakukan sesi refleksi dan evaluasi secara kelompok, di mana siswa diminta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam gaya komunikasi mereka. Evaluasi kualitatif juga dilakukan oleh tim pelaksana melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, dokumentasi aktivitas siswa, dan pengumpulan umpan balik verbal maupun tertulis. Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perkembangan siswa dalam aspek komunikasi, ekspresi diri, dan kesiapan menghadapi situasi kerja yang membutuhkan kemampuan berbicara dan percaya diri.

Dengan mengintegrasikan pendekatan teoritis dan praktik langsung, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan pengalaman belajar yang transformatif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek perubahan, serta mendorong terbentuknya keterampilan komunikasi yang aplikatif dan relevan dengan dunia kerja saat ini (Huda, 2021).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan public speaking dan pengembangan diri yang dilaksanakan di SMK Darur Roja pada tanggal 30 Mei 2025 berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Sebanyak 36 siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan terlibat secara penuh dalam setiap sesi, mulai dari penyampaian materi, diskusi, praktik, hingga refleksi. Pelatihan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, dan membangun kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam aspek komunikasi verbal dan nonverbal.

Sebelum kegiatan dimulai, berdasarkan observasi awal dan sesi pembuka, lebih dari 70% siswa menyatakan bahwa mereka merasa gugup, tidak percaya diri, atau tidak tahu cara menyampaikan pesan secara sistematis saat diminta berbicara di depan umum. Namun setelah melalui tahapan pelatihan, terjadi perubahan sikap dan kemampuan yang terlihat dari keberanian siswa untuk tampil, meningkatnya kejelasan suara, struktur kalimat yang lebih baik, serta penggunaan kontak mata dan ekspresi tubuh yang lebih efektif. Hal ini menguatkan temuan Huda (2021) bahwa pelatihan yang dirancang secara praktik dan reflektif mampu meningkatkan communication self-efficacy siswa, bahkan dalam waktu pelatihan yang relatif singkat.

Pada sesi simulasi wawancara kerja, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan secara runtut, dan menyampaikan kelebihan serta pengalaman mereka dengan bahasa yang lebih formal dan terstruktur. Berdasarkan evaluasi fasilitator, sebanyak 80% peserta dinilai sudah mampu menyampaikan pesan dengan percaya diri dan memahami prinsip dasar komunikasi profesional, seperti nada suara,

pilihan diksi, serta etika komunikasi. Menurut Ramdani (2022), keterampilan ini penting untuk dibentuk sejak dini karena menjadi bekal utama dalam memasuki pasar kerja yang kompetitif.

Refleksi siswa pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi situasi presentasi, wawancara kerja, dan percakapan profesional di lingkungan kerja. Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelumnya mereka selalu menghindari tampil berbicara, tetapi setelah pelatihan, mereka merasa lebih nyaman dan tahu teknik untuk mengatasi kegugupan. Temuan ini konsisten dengan pendapat Gunawan dan Wahyuni (2020), yang menekankan pentingnya pembinaan soft skills di sekolah vokasi sebagai bagian dari penguatan karakter dan kesiapan kerja.

Dari sisi umpan balik institusional, guru pendamping dan pihak sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang konkret terhadap kepercayaan diri siswa. Mereka juga menyampaikan bahwa pelatihan semacam ini belum pernah dilaksanakan secara sistematis di sekolah, dan berharap dapat diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri. Kegiatan ini memberikan bukti bahwa pelatihan public speaking tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap profesional dan citra diri yang positif, yang merupakan modal penting bagi siswa SMK di era persaingan kerja yang semakin terbuka.



Gambar 1 : Pelaksanaan Kegiatan Optimalisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Siswa SMK

Sumber: Dokumentasi Panitia PKM

Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dan reflektif mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa SMK. Peningkatan keberanian, kejelasan dalam berbicara, serta struktur penyampaian pesan yang lebih sistematis merupakan indikator bahwa pelatihan ini berhasil menjawab permasalahan mendasar siswa dalam public speaking, yakni rasa takut tampil dan kurangnya strategi komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2021), yang menyatakan bahwa metode pelatihan berbasis pengalaman dan simulasi efektif dalam membentuk kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi lisan siswa vokasi.

Partisipasi aktif siswa dalam simulasi wawancara kerja dan sesi pidato singkat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu menyerap teori yang diberikan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Menurut Ramdani (2022), pelatihan komunikasi yang disesuaikan dengan situasi dunia kerja akan memberikan efek jangka panjang terhadap kesiapan siswa dalam proses rekrutmen dan adaptasi lingkungan kerja. Dalam kegiatan ini, siswa mulai menyadari pentingnya menyampaikan gagasan secara runtut, menggunakan intonasi yang tepat, serta menjaga ekspresi wajah dan bahasa tubuh sebagai bagian dari komunikasi profesional.

Lebih dari sekadar kemampuan berbicara, kegiatan ini juga menyentuh aspek pengembangan diri, termasuk pembentukan citra diri profesional, pengelolaan emosi saat berbicara, dan kesadaran terhadap etika komunikasi. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mengenal diri setelah diminta untuk mempresentasikan kekuatan dan potensi mereka dalam simulasi wawancara. Ini mendukung pendapat Gunawan dan Wahyuni (2020) bahwa pengembangan diri dan penguatan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan vokasi yang komprehensif.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa keterampilan public speaking bukanlah bakat yang dimiliki secara alami, melainkan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dan latihan yang konsisten. Bahkan siswa yang awalnya pasif, cenderung pendiam, dan menolak untuk tampil, pada akhirnya dapat menyelesaikan tantangan berbicara dengan baik setelah melalui pendekatan bertahap dan pendampingan fasilitator. Hal ini memperkuat gagasan bahwa metode pelatihan berbasis peningkatan self-efficacy dan umpan balik konstruktif dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan soft skills (Hendrawan, 2021).

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat namun intensif dapat memberikan hasil yang bermakna apabila dirancang secara kontekstual dan partisipatif. Keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar menciptakan ruang dialog, refleksi, dan pertumbuhan yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan satu arah yang hanya bersifat informatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Rizky (2022), efektivitas pelatihan soft skills dalam pendidikan vokasi sangat bergantung pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan praktik.

Dengan demikian, pelatihan public speaking ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara teknis, tetapi juga memperkuat komponen pengembangan diri yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Kegiatan ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk program rutin atau terintegrasi ke dalam kurikulum pembinaan karakter di SMK, guna menjawab kebutuhan nyata dunia industri terhadap lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga percaya diri, komunikatif, dan adaptif dalam berinteraksi.

SIMPULAN

Pelatihan public speaking dan pengembangan diri yang dilaksanakan di SMK Darur Roja terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kesiapan diri siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Melalui pendekatan pelatihan yang partisipatif, aplikatif, dan reflektif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang komunikasi efektif, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam berbicara di depan umum, menyampaikan gagasan secara terstruktur, serta mengelola kecemasan saat tampil di ruang publik. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dari sisi keberanian, intonasi suara, kontak mata, serta penggunaan ekspresi tubuh, yang merupakan indikator penting dalam keterampilan komunikasi profesional.

Lebih dari itu, pelatihan ini juga menyentuh dimensi pengembangan diri, di mana siswa mulai membentuk kesadaran tentang pentingnya citra diri, etika berbicara, serta sikap profesional yang akan dibutuhkan dalam dunia industri. Kemampuan untuk mengenali dan menyampaikan kelebihan pribadi dalam simulasi wawancara kerja

menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam aspek teknis, tetapi juga dalam aspek reflektif dan emosional. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pelatihan singkat sekalipun, apabila dirancang secara tepat sasaran dan kontekstual, mampu menjadi katalisator bagi peningkatan soft skills siswa.

Selain manfaat individual bagi siswa, kegiatan ini juga memberi kontribusi kelembagaan dengan memperkaya praktik pendidikan vokasi, khususnya dalam penguatan karakter dan soft skills yang sering kali belum terwadahi secara maksimal dalam struktur kurikulum formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini menjadi salah satu wujud sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja modern. Oleh karena itu, pelatihan ini layak dianggap sebagai model intervensi edukatif yang berdampak dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Darur Roja, Kota Depok, atas sambutan hangat dan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada seluruh siswa peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Penghargaan khusus disampaikan kepada Universitas Pamulang, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi S1 Manajemen, yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dukungan kelembagaan ini menjadi fondasi penting bagi terlaksananya program yang bersifat edukatif dan aplikatif bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Fahmi Susanti, SKM., M.M. selaku dosen pembimbing, atas arahan, motivasi, dan bimbingan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyusunan naskah akhir artikel ini. Pandangan dan koreksi beliau telah memperkaya kualitas pelaksanaan maupun dokumentasi kegiatan. Akhir kata, penulis berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjangkau lebih banyak siswa SMK di berbagai daerah sebagai kontribusi nyata dalam pengembangan soft skills dan penguatan karakter generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H., & Wahyuni, S. (2020). Pendidikan Karakter di Era Digital: Relevansi dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 111–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33245>
- Huda, S. (2021). Manajemen Waktu dan Kedisiplinan sebagai Soft Skills Siswa SMK. *Jurnal Vokasional dan Ketenagakerjaan*, 5(1), 55–64. <https://doi.org/10.24127/jvk.v5i1.3667>
- Kusnandar, D. (2022). Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Kependidikan Humaniora*, 8(1), 45–52. https://doi.org/10.31943/jurnal_kh.v8i1.1234
- Mahfud, C. (2021). Peran Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 87–95. <https://doi.org/10.25124/jmb.v11i1.4762>
- Oktaviani, R. (2021). Digital Personal Branding dan Pengaruhnya terhadap Peluang Karier Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 5(3), 98–107. <https://doi.org/10.25105/jmt.v5i3.4211>
- Permana, H., & Indrayani, T. (2020). Relevansi Pendidikan Vokasi terhadap Dunia Industri dalam Meningkatkan Employability Skills. *Jurnal Pendidikan dan Karier*, 2(1), 13–24.
- Ramdani, A. (2022). Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.31289/jpp.v5i2.5010>

- Rizky, A. (2022). Strategi Pemetaan Minat Karier Siswa SMK melalui Asesmen RIASEC. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 7(1), 67–76. <https://doi.org/10.21009/JKPP.071.06>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2020). Pentingnya Disiplin dan Manajemen Waktu dalam Dunia Kerja. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri*, 4(3), 25–33.
- Wahyuni, N., & Permatasari, R. (2021). Analisis Kebutuhan Perencanaan Karier Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Ketenagakerjaan*, 4(1), 41–49.
- Widodo, S. (2020). *Etika Profesi dan Karakter Kerja dalam Dunia Pendidikan Vokasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2019). Pengembangan Soft Skills Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 267–278.
- Zulfikar, R., & Syafitri, H. (2016). Penerapan Metode Role Play dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 12–20.